PEDOMAN WAWANCA RA

1. Apa yang Anda pahami tentang ritus, khususnya ritus ma' pakande to makula ’?
2. Apa fungsi dan tujuan dari ritus ini?
3. sebagai penganut Kristen, apakah ritus ini bertentangan dengan iman Kristen?
4. Kapan Pelaksanaan ritus ini?
5. Siapa saja yang berperan dalam ritus ini?
6. Apakah ada larangan atau yang perlu dihindari dalam pelaksanaan ritus ini?
7. Apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ritus ini?

Hasil Wawancara

Berikut hasil wawancara dengan beberapa narasumber sebagai berikut.

A. Laa Samaa

1. Apa yang Anda pahami tentang ritus, khususnya ritus ma'pakande to makula'?

Jawab : Ritus ma' pakande to makula itu merupakan ada' (adat) atau kebiasaan yang diwariskan secara turun temurun dari para pendahulu orang Toraja. Dan alasan mengapa dilaksanakan ritus tersebut karena jenazah yang ada itu tidak disebut orang mati, tetapi to mamma' (orang tidur).

1. Apa fungsi dan tujuan dari ritus ini?

Jawab : fungsi dari ritus ini adalah sebagai salah satu cara untuk dapat melakukan kegiatan selain rambu solo' dalam sebuah dusun, artinya dapat melakukan kegiatan rambu tuka \ (syukuran rumah, pernikahan, dan lain-lain).

Tujuan dari ritus ini, yaitu untuk tetap menjalin hubungan yang baik dengan mendiang, sebelum sampai pada acara ma ’popemmlu sau ’.

1. Sebagai penganut Kristen menurut bapak, apakah ritus ini bertentangan dengan iman Kristen?

Jawab; bagi orang yang tidak memahami ritus ini, pasti mengaggap hal ini bertentangan dengan ajaran Kristen. Tetapi bagi saya tidak.

Alasannya karena ritus ini tidak diartikan sebagai penyembahan kepada arwah, atau roh orang mati, akan tetapi bisa di artikan sebagai wujud penghormatan, menjaga hubungan kekeluargaan tetap terjaga, wewujudkan cinta kasih kepada orang tua, tetapi yang utama berfungsi sebagai jalan tengah, dalam melaksanakan kegiatan lain.

1. Kapan Pelaksanaan ritus ini?

Jawab : waktu pelaksanaanya yaitu pagi (saat sarapan), siang (makan siang) dan sore/malam, (makan malam) sesuai dengan waktu yang digunakan orang dirumah untuk makan atau minum bersama.

1. Siapa saja yang berperan dalam ritus ini?

Jawab. Orang yang dapat berperan dalam ritus ini adalah keluarga yang ada dalam rumah dan kerabat (misalnya teman semasa hidup).

1. Apakah ada larangan atau yang perlu dihindari dalam pelaksanaan ritus ini?

Jawab : yang disampaikan oleh para pendahulu yaitu tidak boleh menyembeli ayam, alasan dibaiik larangan itu karena menyembeli ayam itu digunakan dalam acara rambu tuka

1. Apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ritus ini?

Jawab : yang digunakan adalah peralatan makan, dan minum, makanan, minuman, kapur dan sirih.

B. Petrus Tola

1. Apa yang Anda pahami tentang rims, khususnya ritus ma' pakande to makula'?

Ritus yang ada saat ini merupakan ada' (adat) yang diwariskan oleh orang tua, para pendahulu kita

1. Apa fungsi dan tujuan dari ritus ini?

Fungsi dari ritus ini adalah sebagai jalan tengah, apabila ada dalam dusun itu yang akan melaksanakan upacara rambu luka\ yaitu (syukuran ulang tahun, syukur an rumah, pernikahan dan lain-lain). Tujuan untuk menjaga relasi atau hubungan dengan mendiang tetap teijaga secara harmonis.

1. sebagai penganut Kristen menurut bapak, apakah ritus ini bertentangan dengan iman Kristen?

Jawab: ritus ini dengan jelas tidaklah bertentangan dengan iman Kristen, karena ini bukan penyembahan kepada berhala, atau roh, tetapi bagaimana kita sebagai keluarga menampakkan penghormatan atau kasih kita kepada orang tua kita yang meninggal.

1. Kapan Pelaksanaan ritus ini?

Jawab: pelaksanaan ritus secara umum, dilaksanakan saat sarapan pagi, makan siang, dan makan malam. Akan tetapi sebenarnya bisa setiap saat, bahkan pada pagi hari disapa untuk dibangunkan.

1. Siapa saja yang berperan dalam ritus ini?

Jawab . yang berperan adalah keluarga dari mendiang (suami atau isteri, anak-anak, cucu dan kerabat semasa hidup mendiang.

1. Apakah ada larangan atau yang perlu dihindari dalam pelaksanaan ritus ini?

Jawab : larangannya yaitu tidak boleh memotong ayam, karena secara filosofis ayam bagi orang Toraja erat kaitannya dengan acara syukuran (Upacara rambu luka ’).

1. Apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ritus ini?

Tentunya, makanan, minuman, kapur dan sirih. Peralatan yang digunakan yaitu, peralatan makan (piring, sendok) dan peralatan minum (cangkir)

C. YS. Pougsanda

1. Apa yang Anda pahami tentang ritus, khususnya ritus ma 'pakande lo Tnakula ’?

Jawab : ritus ini merupakan warisan dari aluk todolo (agama suku Toraja). Dan alasan ritus ini dilakukan karena almarhum yang telah meninggal tidak disebut mati, tetapi dianggap to mamma ’ (orang yang sedang tidur)

1. Apa fungsi dan tujuan dari ritus ini?

Karena mendiang dianggap masih hidup maka, ritus ini berfungsi sebagai jalan tengah (Aluk mangola langa), agar dalam kampung itu dapat tetap melaksanakan Aluk Rambu Tuka’ jika ada, misalnya acara

syukuran rumah, syukuran ulang tahun, acara pernikahan dan lain- lain). Akan tetapi tidak boleh dilaksanakan di halaman rumah duka.

1. sebagai penganut Knsten, apakah ritus ini bertentangan dengan iman Kristen?

Jawab: sebagai seorang Kristen, bagi saya tidaklah bertentangan dengan iman Kristen. Intinya pentingnya pemahaman tentang ritus ini, jangan disalak pahami, karena pemaknaannya tidak diartikan dengan menyembah mayat atau jenazah, tetapi dipahami sebagai wujud cinta kasih, penghormatan kepada mendiang.

1. Kapan Pelaksanaan ritus mi?

Pelaksanaannya hanya sewaktu-waktu, yaitu pagi, siang, sore dan malam hari.

1. Siapa saja yang berperan dalam ritus ini?

Yang berperan dalam ritus ini adalah orang-orang yang tinggal di dalam rumah duka tersebut, (suami atau isteri mendiang, anak- anaknya, cucu dan keluarga jika ada yang datang berkunjung atau melayat.

1. Apakah ada larangan atau yang perlu dihindari dalam pelaksanaan ritus ini?

Larangan yang diwariskan secara turun temunrn ialah di rumah duka tempat mendiang, tidak boleh memotong ayam, karena ayam selalu berkaitan erat dengan acara syukuran, dan jika itu dilanggar maka akan terlihat bahwa seolah-olah keluarga bersyukur atas kematian.

7. Apa saja yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ritus ini?

Yang dibutuhkan berupa, alat makan dan minum, makanan serta

minuman, kapur dan sirih.

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman ini disusun berdasarkan urutan pelaksanaan yang terjadi di tempat penelitian. Berikut adalah hal-hal yang diamati penulis selama di lapangan.

Yang dilakukan di dalam ritus ma 'pakande to makula' adalah:

L Saat anggota keluarga bangun pagi, semua melakukan kegiatan yang biasa dilakukan saat pagi hari, masak air, mencuci piring dan sebaginya. Kekita tiba waktunya untuk minum kopi, pada saat itulah berlangsung salah satu bagian dalam ritus ma ’ pakande to makula ’ yaitu menyiapkan minuman yang dulu diminum atau yang disukai mendiang saat masih hidup , misalnya kopi, teh, dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan cara, menyiapkan kopi dan biasanya menggunakan gelas yang sering dipakai oleh mendiang/to makula’. setelah itu keluarga( dalam hal ini isteri mendiang dan anak) yang menyiapkan minuman, akan mengetok pintu mendiang, dan mengucapkan kata, millik komi, mi mangiru' kopi (bangunlah, dan minum kopi). Setelah itu keluar dari kamar dan kembali melanjutkan pekeijaan lainnya, dan juga inenyiapakan sarapan pagi.

1. Menyiapkan sarapan pagi untuk mendiang tidak dilakukan secara khusus, tetapi apa yang akan nikmati anggota keluarga yang masih hidup pada pagi itu, demikialah juga yang diberikan kepada mendiang (nasi, sayur, dan makanan Iainnya).Peralatan makan yang digunakan

adalah piring, sendok, dan juga satu gelas/cangkir air putih. Semua hai yang diperlakukan untuk mendiang yaitu menyapa, menyiapkan minuman, menyiapkan sarapan, karena adanya status yang baru yaitu to makula (orang sakit). Hal ini dilakukan karena memang belum disebut sebagai orang mati (to mate) tetapi orang sakit (to makula').

1. Pemberian sajian kepada mendiang, baik itu berupa, minuman maupun makanan, diberikan sebanyak tiga sampai empat kali sehari. Pemberian itu mulai dari menyiapkan minum kopi dan sarapan di pagi hari, menyiapakan makan siang dan menyiapkan makan malam.

Hal ini juga tidak lepas dari pemahaman dan perlakuan layaknya sebagai orang hidup.

1. Yang dapat berperan dalam memberikan sajian kepada mending adalah semua anggota keluarga yang ada di rumah tersebut termasuk isteri (jika mendiang adalah laki-laki, begitupun sebaliknya), anak dari mendiang, serta cucu. Alasannya karena mereka semua adalah anggota keluarga dari mendiang dan berkewajiban untuk memberi perhatian kepada mendiang atau to makula'. Jika ada kerabat/sahabat mendiang yang datang melayat mereka juga dapat terlibat dalam ritus ma' pakande to makula' ini.
2. Dalam proses ritus ma' pakande to makula' , semua makanan dan minuman dapat disajikan kepada mendiang kecuali daging ayam. Tidak hanya itu larangan ini berlaku bagi semua anggota keluarga, untuk tidak menyiapkan hidangan daging ayam di rumah duka. Alasan

adanya larangan ini, karena ayam diyakini berkaitan erat dengan upacara syukuran. Jadi apabila anggota keluarga menyediakan hidangan berupa daging ayam, maka seolah-olah keluarga bersyukur atas dukacita di rumah tersebut.